

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG NILAI-NILAI ETIKA DALAM PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Hotman Tohir Pohan

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

tohir.pohan@gmail.com

Abstract

The aim of this research to know the perception of students about ethics values in professional code of ethic and business ethics. The analysis is based on the answer from responden where its data are gathered from accounting students and business students of economic faculty Trisakti University. The questioners about ethical concept is took from code of ethic management accountant or internal accountant that is Competence, Confidentiality, Honesty, Objectivity, Accountability and Responsibility. Result showed that, first there are not significantly perception different between accounting students and bussines student about ethical concept of competence, objectivity, and accountability ,but there are significantly perception different between accounting students and bussines students about ethical concept confidentiality and honesty. Secondly there are not significantly perception different between students after took subject code of ethic and students before took subject code of ethic. Thirdly, there are not significantly perception different between gender of students about code of ethic and bussines ethics.

Keywords: *Perception, Ethical Values, Code of Ethic, Preparation and Presentation of Financial Statement.*

PENDAHULUAN

Berangkat dari tujuan Laporan Keuangan yang dijabarkan oleh *True Blood Commite*, Harahap (2002), disamping menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, tujuannya lainnya adalah pertanggung-jawaban yaitu pertanggung-jawaban manajemen sebagai pengurus terhadap pemilik yaitu pemegang saham. Laporan Keuangan merupakan sebagian dari wujud pertanggung-jawaban tersebut. Banyaknya kasus yang memaparkan ketidak wajaran dan penyimpangan dari laporan keuangan baik di Indonesia maupun mancanegara pada dekade terakhir ini menunjukkan adanya sesuatu yang tidak sesuai dengan etika profesi dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut. Menurut SFAC No 2, Belkoui(2007), sifat dan kualitas pelaporan keuangan yang utama adalah relevan dan *reliability*, *relevan* berhubungan dengan pengambilan keputusan, sedangkan *reliability* berhubungan dengan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Perusahaan sebagai wadah untuk berusaha tentu diwarnai oleh nilai-nilai yang dianut pemilik mayoritas dan manajer sebagai pengelola, nilai-nilai tersebut adalah nilai –nilai etika nilai-nilai yang dianut tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan dalam menjalankan perusahaan, nilai-nilai tersebut tercermin dalam etika profesi akuntan yaitu etika profesi akuntan publik dan etika akuntan manajemen atau akuntan intern. Sementara itu tanggung jawab manajemen dalam penyusunan, penyajian dan penyampaian laporan keuangan terutama yang sudah go publik tercermin pada Surat Pernyataan Manajemen tentang Penyajian Laporan Keuangan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon pelaku bisnis dan akuntansi di masa depan sedikit banyak memegang peranan yang penting dalam pembentukan format akuntansi masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai etika yang dianut para pengelola perusahaan di Indonesia dalam penyajian Pelaporan Keuangan yang bertanggung jawab dan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belajar etika bisnis/profesi dengan mahasiswa jurusan manajemen yang belajar etika bisnis/profesi, disamping hal tersebut penelitian ini layak dilakukan karena hasilnya diharapkan akan bermanfaat dalam memperkaya kasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi perilaku (*behavioral accounting*).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengertian Persepsi

Menurut kamus lengkap psikologi (Chaplin, terjemahan Dr. Kartini Kartono, 2006) pengertian persepsi adalah 1. proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. 2. kesadaran dari proses-proses organis. 3. satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari masa lalu. 4. variable yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organism untuk melakukan pembedaan di antara perangsang- perangsang. 5. kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu, selanjutnya kutipan langsung dari kamus lengkap psikologi tersebut mengenai penelitian-penelitian tentang persepsi (Chaplin, terjemahan Dr. Kartini Kartono, 2006 hal: 358-359): “persepsi secara umum diperlakukan sebagai satu variable campur tangan (intervening variable), bergantung kepada variable-variable perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organisme.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang melanjutkan pendidikannya ke lembaga Perguruan Tinggi untuk didik oleh sekelompok pengajar yang mempunyai keahlian dibidangnya, untuk menjadi seorang yang ahli atau professional di bidangnya serta sanggup mengabdikannya guna kepentingan masyarakat dan bangsanya serta berahlak mulia dan patuh pada etika.

3. Etika

Etika diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral dalam suatu masyarakat, Satyanugraha, (2003). Dalam pengertian ini, maka etika sama artinya dengan moral atau moralitas, yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya, Keraf, (1998). Etika sebagai ilmu adalah studi tentang moralitas, merupakan suatu usaha mempelajari moralitas. Etika merupakan kegiatan yang mempelajari norma moral seseorang atau norma moral suatu masyarakat, dan mempertanyakan bagaimana menerapkan norma-norma tersebut pada kehidupan kita, dan mempertanyakan apakah norma tersebut didasarkan pada alasan yang jelas dan benar.

a. Teori Etika

Tidak ada teori etika sejak awal perkembangan filsafat moral yang memuaskan semua orang, pencarian teori etika yang sepenuhnya memuaskan merupakan usaha yang tidak akan pernah selesai, sama seperti teori-teori yang lain, tidak akan pernah ada teori etika yang disepakati oleh semua orang, Satyanugraha, (2003). Dua pendekatan dasar *moral reasoning* telah timbul.

Satu pendekatan mendasarkan pada akhir yang terjadi. Pendekatan ini disebut *teleological approach*, dimana yang paling menonjol adalah versi *consequentialism*, yang berpendapat bahwa apakah suatu tindakan benar ataupun salah tergantung pada konsekuensi yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut. Bentuk yang umum dari versi *consequentialism* adalah utilitarianisme. Pendekatan yang lain disebut *deontological approach*, yang berpendapat bahwa tugas atau kewajiban (*duty*) adalah kategori moral dasar dan bahwa kewajiban tidak tergantung pada konsekuensi yang ditimbulkannya.

Suatu tindakan benar bila memiliki karakteristik tertentu dan salah kalau memiliki karakteristik yang lain. Termasuk dalam pertimbangan pendekatan ini adalah pertimbangan akan hak (*rights*), dan keadilan (*justice*), serta perhatian (*care*).

b. Prinsip Etika Utilitarian

Utilitarianisme pertama kali dikembangkan oleh Jeremy Bentham (1748-1832) serta dilengkapi oleh John Stuart Mill (1806-1873), dalam Satyanugraha(2003). Menurut pandangan ini, tindakan atau perilaku itu sendiri tidak ada yang baik atau buruk. Tindakan atau perilaku mempunyai nilai moral hanya bila dipertimbangkan dengan dampak yang ditimbulkannya. Tindakan atau perilaku itu sendiri tidak mempunyai nilai "*intrinsic*" yaitu nilai dari perilaku atau tindakan itu, tindakan atau perilaku hanya cara untuk mencapai sesuatu yang memiliki nilai, pertanyaan selanjutnya apa yang memiliki nilai ? Orang seharusnya menjadi pusat dari nilai, dan apapun yang memenuhi kebutuhan manusia merupakan hal yang bernilai. Pada akhirnya kepuasan, kenikmatan, kebahagiaan manusia itu sesuatu yang bernilai, sedangkan barang, harta, uang, hanya cara untuk memperoleh kepuasan tersebut.

c. Prinsip Etika Deontologi

Istilah 'deontologi' berasal dari kata Yunani *deon* yang berarti kewajiban, Keraf, (1998). Karena itu, etika deontology menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik.

Menurut etika deontology, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri baik pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan tersebut dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. Sebagai contoh, suatu tindakan bisnis akan dinilai baik oleh etika deontology bukan karena tindakan itu mendatangkan akibat baik bagi pelakunya, melainkan karena tindakan itu sejalan dengan kewajiban si pelaku untuk misalnya, memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumen, untuk mengembalikan utangnya sesuai dengan kesepakatan, untuk menawarkan barang dan jasa dengan mutu yang sebanding dengan harganya, dan sebagainya. Jadi tindakan itu tidak ditentukan oleh akibat atau tujuan baik dari tindakan itu.

Atas dasar itu, etika deontology sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan watak yang kuat dari si pelaku, Keraf, (1998), atau sebagaimana yang dikatakan Immanuel Kant (1734-1804), Kant, (1959), kemauan baik harus dinilai pada dirinya sendiri terlepas dari apa pun juga. Maka dalam menilai seluruh tindakan kita, kemauan baik harus selalu dinilai paling pertama dan menjadi kondisi dari segalanya. Kemauan baik adalah syarat mutlak untuk bertindak secara moral. Immanuel Kant (1724-1804) memberikan salah satu dasar filosofis yang paling penting pada pendekatan deontology, Berten, (2000), suatu perilaku atau tindakan baik atau benar perilaku atau tindakan baik atau benar, bila dilakukan berdasarkan "*imperative categorical*". Imperatif kategoris berarti mewajibkan yang tidak tergantung pada kondisi atau syarat apapun. Misalnya beli barang harus bayar. Kewajiban ini imperatif kategoris, berlaku tanpa syarat. Tidak perlu disyaratkan bahwa membeli barang harus dibayar supaya tidak dituduh mencuri. Oleh karena moral merupakan suatu norma, maka perlu dinyatakan dalam suatu perintah atau dinyatakan secara imperatif, sesuatu yang harus dilakukan.

d.Kode Etik Profesi Akuntan Manajemen (Akuntan Internal)

Sebelum menguraikan kode etik, ada baiknya di definisikan dahulu apa yang dimaksud dengan profesi, Keraf, (1998), merumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Selanjutnya ciri-ciri profesi adalah pertama adanya keahlian dan ketrampilan khusus, keahlian dan ketrampilan ini biasanya dimiliki berkat pendidikan, pelatihan (formal maupun informal) dijalannya dengan tingkat seleksi yang ketat dan keras. Kedua adanya komitmen moral yang tinggi. Komitmen moral ini biasanya

dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan. Aturan ini berlaku sebagai semacam kaidah moral yang khusus bagi orang-orang yang mempunyai profesi tersebut, yang biasanya disebut sebagai kode etik, Keraf, (1998). Kode etik ini harus dipenuhi dan ditaati oleh semua orang yang mempunyai profesi tersebut. Biasanya kode etik berisi tuntutan keahlian dan komitmen moral yang berada diatas tingkat rata-rata tuntutan bagi orang kebanyakan dan sekaligus merupakan minimal yang harus dipenuhi dan tidak boleh dilanggar kalau ia masih mau tetap mengemban profesi tersebut. Etika professional ini lebih luas dari prinsip-prinsip moral. Etika tersebut mencakup prinsip perilaku untuk orang-orang professional yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis. Prinsip-prinsip umum etika profesi tersebut adalah, prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan, prinsip otonomi, prinsip integritas moral. Etika professional ditetapkan oleh organisasi profesi untuk para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip perilaku professional lebih keras daripada undang-undang. Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan. Kode etik berkembang dari waktu ke waktu dan terus berubah sejalan dengan perubahan dalam praktik yang dijalankan oleh profesi. Khusus untuk profesi akuntan terdapat dua kode etik yaitu kode etik untuk akuntan publik dan kode etik untuk akuntan manajemen atau akuntan internal. IMA (*Institute of Management Accountants*) mengeluarkan suatu pernyataan yang menguraikan tentang standar perilaku etis akuntan manajemen. Akuntan manajemen tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan standar ini atau mereka tidak akan menerima pelaksanaan tindakan-tindakan tersebut dari orang lain dalam organisasi mereka. Standar tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kompetensi (*Competence*)

Akuntan Manajemen harus menjaga kemampuan dan pengetahuan profesional mereka pada tingkatan yang cukup tinggi dan tekun dalam mengaplikasikannya ketika memberikan jasanya.

Akuntan manajemen memiliki tanggung jawab untuk:

1. Mempertahankan tingkat yang memadai kompetensi profesional dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan,
2. Melakukan tugas mereka sesuai dengan hukum yang berlaku, peraturan, standar profesional dan standar teknis,
3. Membuat laporan yang jelas dan komprehensif untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

B. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Akuntan manajemen harus dapat menghormati dan menghargai kerahasiaan informasi yang diperoleh dari pekerjaan dan hubungan profesionalnya.

Akuntan Manajemen memiliki tanggung jawab untuk:

1. Merahasiakan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan, kecuali bila diizinkan oleh yang berwenang atau diperlukan secara hukum.
2. Berdasarkan sub ordinat informasi mengenai kerahasiaan informasi adalah sebagai bagian dari pekerjaan mereka untuk memantau dan mempertahankan suatu kerahasiaan informasi.
3. Tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga.

C. Kejujuran (*Integrity*)

Akuntan Manajemen harus jujur dan bersikap adil serta dapat dipercaya dalam hubungan profesionalnya.

Tanggung jawab akuntan manajemen :

1. Menghindari konflik kepentingan yang tersirat maupun tersurat.
2. Menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan.
3. Menolak hadiah, permintaan, keramahan atau bantuan yang akan mempengaruhi segala macam tindakan dalam pekerjaan.
4. Mengetahui dan mengkomunikasikan batas-batas profesionalitas.
5. Mengkomunikasikan informasi yang baik maupun tidak baik
6. Menghindari diri dalam keikutsertaan atau membantu kegiatan yang akan mencemarkan nama baik profesi.

D. Obyektivitas Akuntan Manajemen (*Objectivity of Management Accountant*)

Akuntan Manajemen tidak boleh berkompromi mengenai penilaian profesionalnya karena disebabkan prasangka, konflik kepentingan dan terpengaruh orang lain.

Akuntan manajemen memiliki tanggung jawab untuk:

1. Mengkomunikasikan informasi secara adil dan obyektif.
2. Sepenuhnya mengungkapkan semua informasi yang relevan yang dapat diharapkan untuk menghasilkan suatu pemahaman dari penggunaan laporan, pengamatan dan rekomendasi yang disampaikan.

Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Bertanggung-Jawab

a. Status Perusahaan

Dua jenis pandangan mengenai status perusahaan dikemukakan oleh De George, (1999). Pertama, pandangan *Legal-Creator*, yang melihat perusahaan sebagai sepenuhnya ciptaan hukum, dan karena itu ada hanya berdasarkan hukum. Menurut pandangan ini perusahaan diciptakan oleh negara dan tidak mungkin ada tanpa negara. Negara dan hukum adalah ciptaan masyarakat, maka perusahaan juga adalah ciptaan masyarakat. Perusahaan diciptakan oleh masyarakat demi kepentingan masyarakat. Kalau perusahaan tidak berguna lagi bagi masyarakat, masyarakat bisa saja mengubah atau meniadakannya.

Kedua, *legal-recognition* yang tidak memusatkan perhatian pada status legal perusahaan melainkan pada perusahaan sebagai suatu usaha bebas dan produktif. Menurut pandangan ini, perusahaan terbentuk oleh orang atau kelompok orang tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu dengan cara tertentu secara bebas demi kepentingan orang atau kelompok orang. Dalam hal ini perusahaan tidak dibentuk oleh negara. Negara hanya mendaftarkan, mengakui, dan mensahkan perusahaan itu berdasarkan hukum tertentu. Ini sekaligus juga berarti perusahaan bukan organisasi bentukan pemerintah. Karena menurut pandangan kedua ini, perusahaan bukan bentukan negara atau masyarakat, maka perusahaan menetapkan sendiri tujuannya dan beroperasi sedemikian rupa untuk mencapai tujuannya itu, jadi tujuan utama perusahaan bukanlah melayani masyarakat tapi hanya sarana untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari keuntungan.

b. Budaya dan Nilai dalam Perusahaan

Budaya dan Nilai merupakan elemen kunci dan pendukung bagi keberhasilan pengelolaan perusahaan, nilai-nilai tersebut adalah kejujuran (*honesty*), kepercayaan dan integritas (*trust and integrity*), keterbukaan (*openness*), orientasi kinerja (*performance orientation*), pertanggung jawaban dan tanggung jawab (*responsibility and accountability*), saling menghormati (*mutual respect*), dan komitmen terhadap organisasi (*commitment to organization*), Dellaportas *et al.* (2005). Selanjutnya dasar bagi pengelolaan yang baik terhadap perusahaan adalah bagaimana dewan komisaris atau pimpinan perusahaan dan manajer mengembangkan model pengelolaan perusahaan yang menggabungkan nilai-nilai yang positif dari para peserta yang terlibat dalam perusahaan dan kemudian menguji keefektifan model tersebut. Model pengelolaan perusahaan yang

berisi prinsip-prinsip dan konsep-konsep, dan nilai-nilai yaitu: *Stewardship, Accountability, Competence, Relevan versus Reliability, Measurement*

c. Konsep *Stewardship*

Salah satu tujuan utama akuntansi ialah memberikan pelayanan (*stewardship*) yang memerlukan fakta-fakta yang menunjukkan bagaimana keadaan organisasi diwaktu lewat dan bagaimana kemungkinannya di kemudian hari. Ide *stewardship* ini sudah sangat tua, ia sudah diterima didalam masyarakat Inggris yang feodal dan diteruskan di kemudian hari, ketika perkembangannya manajemen usaha membawa pemisahan antara empunya dan manajer-manajer yang sebenarnya, Hadibroto, (1977). Pemilik bertindak sebagai principal dan manajemen (manajer) bertindak sebagai *steward*, hal ini didasarkan kepada suatu konsep bahwa manajemen suatu perusahaan dianggap bertanggung jawab kepada pemilik untuk mengamankan kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya. Pendekatan ini berakar pada ilmu psikologi dan sosiologi, didesain oleh para peneliti untuk membentuk suatu perilaku yang mengarah pada “sikap melayani”(*stewardship*). Organisasi yang mempraktekkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi kemajuan bisnis, akan mencapai keberhasilan dengan memilih “pelayanan”di atas kepentingan pribadi, menjurus kolektivitas/kebersamaan, kemitraan dan pemberdayaan. Sikap melayani adalah suatu sikap yang menggantikan kepentingan pribadi dengan pelayanan sebagai landasan bagi pemilikan dan penggunaan kekuasaan.

Steward percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik (*principal*). Masing-masing pihak bersedia mempertaruhkan kelas dan hak istimewa yang menjadi symbol bagi eksistensi mereka dalam mengejar penghayatan rangkaian nilai-nilai dan menciptakan sikap pro organisasi dan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi untuk memperoleh utilitas yang ditunjukkan langsung keorganisasi dan tidak untuk tujuan personal/individu. Sehingga tercipta lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi berpikir dan bertindak seperti seorang pemilik. Teori *stewardship* mengarah pada perilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama dari pada menentanginya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi Davis *et al.*(1997), dalam Pasoloran, Rahman,(2001). Mengacu pada Teori *Stewardship*, perilaku *steward* adalah kolektif, sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai (misalnya, peningkatan penjualan atau profitabilitas). Perilaku

ini akan menguntungkan principal termasuk *outsider owner* (melalui dampak positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan *share price*). Para ahli *stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan *principal*. *Steward* melindungi dan memaksimalkan kemakmuran *shareholder* melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas *steward* dimaksimalkan. Kesuksesan *steward* dalam meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar anggota organisasi yang lain, sebab sebagian besar *stakeholders* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diperoleh organisasi. Fungsi accounting sebagai pelayan atau penjaga asset pemilik memunculkan istilah *responsibility*, dimana *responsibility* adalah tanggung jawab mengenai pengelolaan atau penjagaan asset, istilah *responsibility* lebih sempit dari istilah *accountability*, ia hanya berhubungan dengan evaluasi kinerja manajemen dan laporan-laporan yang diinginkan manajemen. *Responsibility* berhubungan dengan wewenang (*Authorization*) yang diberikan kepada manajemen, dengan sendirinya laporan –laporan yang dihasilkan dari hasil kerja manajemen memerlukan prasyarat “*Objective*” dan “dapat diperiksa (verifikasi)” yang menghasilkan kewajaran laporan tersebut.

d. Pertanggungjawaban dalam Teori *Enterprise* dan Teori *Entity*

Dalam *Enterprise Theory*, perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok, Thuanakota (1986), Belkaoui (2007). Dalam arti yang luas kelompok-kelompok ini terdiri atas pemegang saham, kreditur, pegawai, langganan, atau nasabah, pemerintah (sebagai pemungut pajak, pemungut cukai, dan pengatur yang diberi kuasa oleh undang-undang), dan masyarakat luas (*Stakeholder*). Dalam akuntansi, satu dari tujuan utama Sistem Akuntansi adalah membantu pertanggung jawaban, dalam Teori *Entity* pertanggungjawaban adalah dari Manajemen kepada Pemegang Saham, sedangkan dalam Teori *Enterprise* maka pertanggungjawaban adalah dari yang diberi amanah terhadap pemberi amanah yaitu stakeholder. Dengan demikian masalah pertanggungjawaban dalam akuntansi juga adalah masalah yang sangat penting, sebenarnya lebih penting dari tujuan untuk pengambilan keputusan, dengan adanya UU SOA 2002 dan *Good Corporate Governance*, dimana pertanggungjawaban manajemen sangat ditekankan sekali.

e. Standar kompetensi

Dalam dekade belakangan ini Profesi Akuntan di Amerika dan dunia disorot, karena kedudukan akuntan dan lapangan akuntansi mengambil peran yang penting dalam masyarakat yaitu memberikan jasa penyediaan laporan keuangan untuk Akuntan Internal dan fungsinya sebagai Auditor (pemeriksa keuangan), dimana jasa-jasa mereka ini mengalami penurunan mutu sampai kepada skandal-skandal yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dimana para akuntan ataupun auditor terlibat didalamnya.

Akuntan adalah suatu profesi yang unik, yang mempunyai standar kompetensi yang diterima oleh profesi sebagai dasar untuk melakukan pekerjaan dan menilai hasil pekerjaan, dan masyarakat pemakai pun menerima hal itu sebagai suatu ketentuan yang mengikat. Standar kompetensi ini merupakan dasar atau pedoman dalam melaksanakan pekerjaan baik sekarang maupun masa depan. Ada beberapa dasar kompetensi akuntan yang unik (*grounding accounting's unique competence*) yang menjadi dasar pemakai dapat memanfaatkan hasil pekerjaan Akuntan yaitu laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, yaitu: *Stewardship, Control, Fairness, Attestation, Relevance, Reliability, Representational faithfulness, dan Accountability*.

Pekerjaan akuntansi yang paling penting adalah menyiapkan laporan keuangan, untuk dipakai oleh yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, jika kita lihat perumusan yang dibuat oleh True Blood Commite, Harahap, (2002), dalam perumusan tujuan laporan keuangan, maka dapat kita lihat bahwa informasi yang dibutuhkan adalah untuk Pengambilan Keputusan dan Pertanggung jawaban. Dengan berkembangnya teknologi Informasi, khususnya *decision science* dapat dilihat bahwa bahan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi tidak bisa lagi hanya dengan mengandalkan informasi kuantitatif atau informasi financial yang disupply oleh akuntansi. Bahkan dalam hal tertentu unsur non financial data lebih penting dalam melahirkan keputusan yang tepat, Harahap, (1999). Oleh karena itu, orang tidak lagi hanya berharap pada akuntansi, apalagi perkembangan *Cybernetic, Expert System, Information Teknologi (IT), Artificial Intellegent(AI)*, dan lain sebagainya. Keadaan ini mengarahkan akuntansi lebih baik pada bidang *Accountability* (Pertanggungggung Jawaban), karena pertanggung jawaban merupakan dasar dari penyediaan informasi akuntansi dan juga kompetensi.

f. *Relevan versus Reliability*

Financial Accounting Standard Board (FASB), melalui Statement Financial Accounting Concepts No .2, Belkaoui, (2007) telah menetapkan sifat kualitatif dari Informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan yaitu *Relevan dan Reliability*, sebagai kualitas utama dalam kaitannya dengan isi informasi.

Relevan didefinisikan sebagai berikut: “kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau mengkonfirmasi harapan mereka tentang hasil atau konsekuensi suatu tindakan atau kejadian”, untuk menjadi relevan informasi harus memiliki “nilai prediksi” dan “umpan balik” dan pada saat yang sama harus disampaikan dengan “tepat waktu”. Relevan akan sangat berguna dalam konteks pengambilan keputusan.

Reliability diartikan sebagai “kualitas yang memungkinkan pengguna data bergantung padanya dengan penuh keyakinan sebagai penyajian apa yang seharusnya disajikan “, jadi reliabilitas informasi tergantung pada tingkat kejujuran dalam penyajian suatu kejadian. Dalam konteks kerangka konseptual agar dapat dipercaya (*reliability*), informasi “harus dapat diverifikasi (diperiksa kebenarannya)”, “netral”, dan “disajikan secara jujur”.

Dapat diverifikasi berarti, Belkaoui(2007),”atribut....yang memungkinkan individu berkualitas yang bekerja secara independent satu sama lain mengembangkan ukuran yang secara mendasar sama atau menyimpulkan suatu pengujian bukti, data atau catatan yang sama”.

Informasi yang dapat diverifikasi secara substantial dapat dihasilkan oleh pengukur independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

“Penyajian yang jujur” dan kelengkapan merujuk pada hubungan antara data akuntansi dan kejadian yang menyebabkan data tersebut disajikan. Jika ukuran menggambarkan apa yang seharusnya disajikan, maka informasi tersebut bebas dari bias pengukuran dan pengukur .

Sedangkan “Netralitas” merujuk pada tidak adanya bias dalam penyajian laporan atau informasi akuntansi. Dapat dikatakan bahwa dalam konteks Pertanggung Jawaban maka Reliabilitas lebih penting dari Relevan.

Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah etika dan moral Akuntan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo dan Mas’ud Machfoedz, (1999), yang menguji perbedaan persepsi akuntan dan

mahasiswa terhadap etika bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis, dimana akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa. Penelitian lainnya mengenai persepsi terhadap etika bisnis dan etika profesi adalah penelitian yang dilakukan Murtanto dan Marini, (2003), yang menguji persepsi gender akuntan dan mahasiswa akuntan terhadap persepsi etika bisnis dan etika profesi. Diantara hasil penelitian mereka adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi, dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi akuntansi tentang etika bisnis. Penelitian di luar negeri mengenai perbandingan persepsi etika antara mahasiswa manajemen dan bukan manajemen dalam hal ini insinyur dilakukan oleh O'Clock & Okleshen, (1993), yaitu ada perbedaan persepsi antara mahasiswa manajemen dengan dengan insinyur mengenai etika bisnis, juga penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, (2004) tentang perbandingan persepsi etika di lingkungan kampus antara mahasiswa manajemen dengan akuntansi dengan hasil tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa jurusan manajemen dan mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Yulianti, Fitriany, (2005) yaitu mengenai Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap Etika penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat satu).

Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi secara keseluruhan juga lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa jurusan non akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi secara spesifik mengajarkan mengenai sikap terhadap manajemen laba. Apabila diperbandingkan antar program studi, mahasiswa program S1 Reguler memiliki sikap yang lebih menolak manajemen laba dibandingkan program studi lainnya, hal ini kemungkinan disebabkan perbedaan muatan manajemen laba dalam kurikulum masing-masing program studi.

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi dalam perusahaan, mahasiswa jurusan akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibanding mahasiswa jurusan non akuntansi, untuk faktor *misstate* yang berarti mahasiswa akuntansi lebih cenderung menghindari salah saji laporan keuangan. Sementara untuk faktor *disclosure* (pengungkapan informasi secara memadai) dan *responsibility* (tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kristalisasi konsep dan teoritis yang telah dikemukakan diatas .maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran tentang pendekatan untuk menyelesaikan perumusan masalah yang telah dikemukakan.

Mahasiswa jurusan Manajemen, akuntansi merupakan calon-calon pelaku bisnis dan pelaku akuntansi dikemudian hari, untuk itu perlu diketahui seawal mungkin bagaimana persepsi mereka tentang pelaku-pelaku bisnis dan pelaku akuntansi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dan keberhasilan suatu pengelolaan bisnis atau perusahaan tidak lepas dari nilai-nilai yang dianut oleh para pelaku bisnis tersebut, bagaimana nilai-nilai yang positif yang mendukung keberhasilan suatu perusahaan diterapkan atau dipraktekkan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini nilai-nilai utama yang dipilih adalah kompetensi (kemampuan pribadi secara profesi), menghormati kerahasiaan, kejujuran, objektivitas/Independen, dan pertanggung jawaban, nilai nilai tersebut diadaptasi dari standar etika akuntan manajemen. Nilai-nilai tersebut di hipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap perilaku para akuntan internal khususnya, dan para manajer puncak pada umumnya dalam mengelola perusahaan, dimana kekayaan perusahaan tersebut adalah milik para pemegang saham, para manajer adalah kelompok yang diberikan kepercayaan (*responsibility*) dalam mengelola perusahaan untuk itu mereka harus mempertanggung jawabkan (*accountability*) apa yang telah dipercayakan pada mereka, akuntansi telah memberikan suatu arahan tentang laporan keuangan yang bertanggungjawab, yaitu Laporan keuangan harus memenuhi sifat-sifat kualitas laporan keuangan yaitu relevan, reliability dan konsistensi. Apabila tiga sifat dan kualitas laporan keuangan tersebut dapat dipenuhi, maka besar kemungkinan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini perusahaan yang telah publik telah membuat Surat Pernyataan tentang Tanggung Jawab Penyusunan Laporan Keuangan yang ditandatangani oleh Direksi diatas kertas bermetrai.

Hipotesis Penelitian:

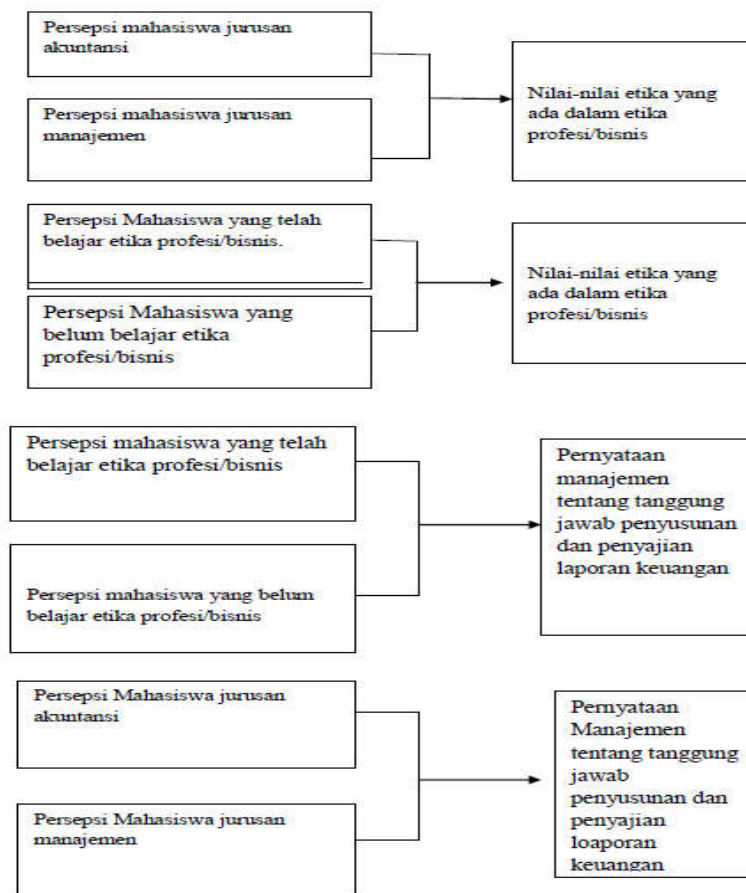
Ha1: Ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa jurusan Akuntansi dengan mahasiswa jurusan Manajemen.

Ha2: Ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa yang telah belajar etika profesi dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi.

Ha3: Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Ha4: Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan jurusan manajemen terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Skema Kerangka Pemikiran Metode Penelitian



1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptik yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai etika yang dianut manajer dan pimpinan pada perusahaan terbuka dalam penyajian Pelaporan Keuangan yang bertanggung jawab, dan akan menguji hipotesis perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang mempelajari etika dengan mahasiswa jurusan manajemen yang mempelajari etika, penelitian ini adalah penelitian empiris yang mencari bukti atas data yang terkumpul, dan juga penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang akan membandingkan dan menjelaskan objek yang diteliti dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai calon-calon Manajer dan Pimpinan perusahaan pada masa yang akan datang yang mempelajari etika profesi dan etika bisnis.

2. Defenisi Variabel

Variable penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi dan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Trisakti. Persepsi mahasiswa adalah pendapat atau pandangan seorang mahasiswa tentang nilai-nilai etika yang dianut oleh para pengelola perusahaan dalam hal ini adalah etika profesi/bisnis dan bagaimana nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengelola dan menjalankan perusahaan, khususnya pembuatan dan penyajian laporan keuangan.

Nilai-nilai tersebut adalah: Kompetensi, Kerahasiaan, Kejujuran, Objektivitas/ Independen, dan Pertanggungjawaban. Pertanyaannya dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat mewakili konsep nilai-nilai etika yang akan diteliti, untuk hal tersebut telah dilakukan pengambilan konsep-konsep nilai etika profesi akuntan internal dari kode etik akuntan manajemen atau akuntan internal yaitu:

1. Kompetensi, dengan tiga konstruk, dinyatakan dengan tiga pernyataan Diukur dengan skala Likert. Skala ukuran ordinal.
2. Kerahasiaan, dengan tiga konstruk, dinyatakan dengan tiga pernyataan. Diukur dengan skala Likert. Skala ukuran ordinal.
3. Kejujuran dengan tujuh konstruk, dinyatakan dengan tujuh pernyataan. Diukur dengan skala Likert. Skala ukuran ordinal.
4. Objektifitas dengan dua konstruk, dinyatakan dengan dua pernyataan. Diukur dengan skala Likert. Skala ukuran ordinal.

Selanjutnya yang kelima adalah pernyataan Manajemen tentang tanggung jawab penyusunan dan penyajian Laporan keuangan di ambil dari “Surat Pernyataan Manajemen Tentang Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik”

Ada 5 pernyataan dalam surat pernyataan tersebut, dan pernyataan ini di ambil untuk di tanyakan tanggapan atau persepsi mahasiswa bersama-sama dengan nilai-nilai etika yang terdahulu, dengan ukuran skala Likert, yaitu 5 = sangat setuju, 4=setuju, 3=Netral/ tidak tahu, 2 = tidak setuju, 1 = tidak setuju.

Data penelitian ini adalah data primer ,dengan sumber data primer adalah jawaban mahasiswa fakultas ekonomi Trisakti jurusan akuntansi dan jurusan, yaitu Prodi yang meyenggarakan mata kuliah Etika Profesi dan Etika Bisnis, alat untuk mengumpulkan data primer adalah survey (Questioner atau wawancara) yang disebar kepada mahasiswa. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dan Manajemen, dari Perguruan Tinggi tersebut, jumlahnya dihitung dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (\varepsilon)^2} = \frac{3000}{1 + 3000 (0,1)^2} = 96,77 ,$$

dibulatkan menjadi 100 responden atau sample.

Sample dilakukan secara acak,yaitu sample mahasiswa akuntansi dan manajemen, dengan criteria sebagai berikut :Mahasiswa akuntansi dan manajemen yang telah mengambil mata kuliah Etika Profesi atau Etika Bisnis dan yang belum mengambil mata kuliah tersebut. Jenis sampling ini adalah *convenience sampling* (sample berdasarkan kemudahan).

Dalam penelitian ini langkah analisa yang akan dilakukan meliputi sebagai berikut:

1. Uji Reliabilitas, uji reliabilitas dilakukan berkaitan dengan konsistensi, akurasi, dan prediktabilitas suatu alat ukur,yang akan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dimana *Cronbach's alpha coefficient* yang cukup dapat diterima adalah yang bernilai antara 0,60 sampai 0,70 atau lebih, Ghazali, (2005).
2. Uji Validitas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan yang diharapkan. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation*. Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya. Penentuan uji Hipotesis untuk Uji Validitas adalah sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$,tidak terdapat korelasi antara butir pernyataan dengan skor total

$H_0 : r = 0$, terdapat korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi dari t statistik $< 0,05$, maka H_0 di tolak (Valid)

Jika signifikansi dari t statistik $> 0,05$ H_0 di terima (Tidak Valid)

3. Statistik deskriptif, menjelaskan responden yang diteliti yang berupa antara lain, jenis kelamin, frekwensi, mean, modus dan standar deviasi variable.
4. Uji Hipotesis, dilakukan berkaitan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu uji beda untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, dengan tingkat signifikansi alpha 0,05.

H01: Tidak ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa jurusan Akuntansi yang mempelajari etika bisnis/profesi dengan mahasiswa jurusan Manajemen yang mempelajari etika bisnis/ profesi.

H02: Tidak ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa yang telah belajar etika profesi dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi

H03: Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/ bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

H04: Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan jurusan manajemen terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 100 orang mahasiswa, 55 orang adalah pria dan 45 orang adalah wanita, yang berasal dari jurusan manajemen sebanyak 35 orang sedangkan yang dari jurusan akuntansi sebanyak 65 orang, dan yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis atau Etika Profesi adalah 71 orang, dan yang belum mengambil Etika Bisnis atau Etika Profesi sebanyak 29 orang.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan tabel-tabel korelasi untuk mengukur validitas komponen-komponen atau indikator -indikator sebagai berikut:

1. Kompetensi
2. Kerahasiaan
3. Kejujuran
4. Objektivitas
5. Tanggung Jawab

Semua indikator konstruk penelitian seperti tersebut diatas valid berdasarkan signifikansinya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data bertujuan untuk menilai kekonsistenan alat pengumpul data yang dikumpulkan artinya sejauh mana dapat dipercaya dan dapat diandalkan, bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relative konsisten ,maka alat pengukur tersebut disebut reliabilitas, (Singarimbun, Efendy, 1989, Sekaran 2000). Berdasarkan hasil pengolahan dengan paket statistik SPSS di peroleh reliabilitas untuk hasil-hasil pengujian data persepsi yang dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Reliabilitas

Dimensi	Croanbach's Alpha	Keputusan
Kompetensi	0,6219	Reliabel
Kerahasiaan	0,6142	Reliabel
Kejujuran	0,6243	Reliabel
Objektivitas	0,6782	Reliabel
Tanggung Jawab	0,7142	Reliabel

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Croanbach's Coefisien Alpha untuk setiap dimensi atau komponen pernyataan pada Nilai-Nilai Etika Akuntan Internal menunjukkan angka lebih besar dari 0,60, dengan demikian seluruh butir pernyataan untuk Nilai-Nilai Etika Akuntan Internal diatas adalah reliabel.

Statistik Deskriptif Indikator

1.Kompetensi

Tabel 2.KOM1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	11	11,0	11,0	12,0
	4,00	69	69,0	69,0	81,0
	5,00	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kom1: Akuntan Internal mempertahankan tingkat yang memadai kompetensi profesionalnya dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Dari tabel 2 terlihat jawaban mahasiswa/i sebagai berikut:1% menjawab Sangat Tidak Setuju, 0% menjawab Tidak Setuju; 69% menjawab Setuju; 19% menjawab Sangat Setuju. Hal ini berarti untuk tetap menjadi profesional yang kompeten harus tetap belajar atau *continouse improvement*. Statistik rata-rata jawaban Kom1,Kom2,dan Kom3 adalah setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 3.KOM2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	15	15,0	15,0	16,0
	4,00	52	52,0	52,0	68,0
	5,00	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kom2: Akuntan Internal melakukan tugas mereka sesuai dengan hukum yang berlaku, peraturan, standar profesional dan standar teknis.

Dari tabel 3 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut:1% menjawab tidak setuju,15% menjawab tidak tahu atau netral, 52% menjawab setuju, dan 32% menjawab sangat setuju. Kecenderungan jawaban mahasiswa yaitu 84% atau 84 orang menunjukkan hal yang positif yaitu setuju bahwa tugas-tugas harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman , aturan di dalam perusahaan dan hukum yang berlaku. Secara rata-rata semua responden setuju dengan pernyataan Kom2 tersebut.

Tabel 4.KOM3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	12	12,0	12,0	13,0
	4,00	48	48,0	48,0	61,0
	5,00	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kom3: Akuntan Internal membuat laporan yang jelas dan komprehensif untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

Dari tabel 4 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 1% menjawab tidak setuju, 12% menjawab tidak tahu atau Netral, 48% menjawab setuju, dan 39% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa/i mempunyai kecenderungan dan kepercayaan bahwa manajemen telah berupaya semampunya untuk menyajikan informasi keuangan dapat dipakai oleh yang berkepentingan untuk berbagai keperluan dan laporan keuangan dibuat oleh manajemen sesuai dengan apa adanya atau bukti kejadiannya.

2.Kerahasiaan

Tabel 5.KR1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,0	3,0	3,0
	3,00	16	16,0	16,0	19,0
	4,00	48	48,0	48,0	67,0
	5,00	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kr1: Akuntan Internal merahasiakan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan, kecuali bila diizinkan oleh yang berwenang atau diperlukan secara hukum.

Tabel 5. menunjukkan jawaban mahasiswa sebagai berikut: 3% menjawab tidak setuju, 16% menjawab tidak tahu/Netral, 48% menjawab setuju, dan 33% menjawab sangat setuju. Dari jawaban mahasiswa/i tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa setuju atas kerahasiaan suatu informasi mengenai pekerjaan atau yang terkait dengan pekerjaan agar jangan terjadi suatu disinformasi atau informasi desas desus. Mahasiswa/i memahami dengan baik mengenai kewajiban konfidensialitas dari karyawan, karena seorang akuntan internal adalah karyawan dari sebuah perusahaan.

Tabel 6.KR2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	9	9,0	9,0	11,0
	3,00	16	16,0	16,0	27,0
	4,00	55	55,0	55,0	82,0
	5,00	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kr2: Akuntan Internal menginformasikan kepada bawahan dalam kaitannya dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan dan mengawasi bawahan untuk menjamin terjaganya kerahasiaan.

Dari tabel 6 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut:2% menjawab sangat tidak setuju, 9% menjawab tidak setuju,1 6% netral, 55% setuju, dan 18% sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa 73% atau 73 mahasiswa/i mempunyai persepsi agar informasi yang diketahui oleh manajer atau atasan dapat dibagi ke bawahan dengan tujuan untuk tercapainya rasa kebersamaan dalam persepsi dan tanggapan untuk mencapai tujuan yang tidak bertentangan dengan etika yang lazim.

Tabel 7.KR3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	16	16,0	16,0	18,0
	3,00	18	18,0	18,0	36,0
	4,00	38	38,0	38,0	74,0
	5,00	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kr3: Akuntan Internal tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga.

Dari tabel 7 terlihat bahwa jawaban mahasiswa/i adalah sebagai berikut:2% menjawab sangat tidak setuju, 16% menjawab tidak setuju, 18% menjawab Netral, 38% menjawab setuju, 26%

menjawab sangat setuju. Dari jawaban mahasiswa/i terlihat 64% atau 64 orang setuju dan sangat setuju bahwa memanfaatkan informasi rahasia untuk keuntungan pribadi adalah suatu tindakan yang tidak etis. 18% atau 18 orang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju atas tidak digunakannya informasi rahasia untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, artinya mereka yang menjawab tersebut setuju atas pemanfaatan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi. Hal ini sangat memperhatikan apabila memang demikian persepsi mahasiswa tersebut.

Tabel 8.KEJ1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	5,0	5,0	5,0
	3,00	25	25,0	25,0	30,0
	4,00	58	58,0	58,0	88,0
	5,00	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3. Kejujuran

KEJ1: Akuntan Internal menghindari konflik kepentingan yang tersirat maupun tersurat

Dari tabel 8 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 5% menjawab tidak setuju, 25% menjawab Netral, 58% menjawab setuju, dan 12% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa konflik kepentingan harus dihindari karena apabila terlibat, akan membawa dampak yang kurang baik untuk kepentingan organisasi maupun bisnis.

Tabel 9.KEJ2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	9	9,0	9,0	10,0
	3,00	25	25,0	25,0	35,0
	4,00	47	47,0	47,0	82,0
	5,00	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

KEJ2: Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan.

Dari tabel 9 terlihat jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut: 1% menjawab sangat tidak setuju, 9% menjawab tidak setuju, 25% menjawab Netral, 47% menjawab setuju, dan 18% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa persepsi mahasiswa/i terhadap sikap menahan diri akuntan internal dari keterlibatan dalam segala kegiatan yang menjadikan diri akuntan internal tidak berkembang atau menghambat kemampuannya atau karirnya contohnya seperti meminum-minuman keras, berbuat kecurangan atau berbuat selingkuh.

Tabel 10.KEJ3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	8	8,0	8,0	10,0
	3,00	25	25,0	25,0	35,0
	4,00	31	31,0	31,0	66,0
	5,00	34	34,0	34,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

KEJ3: Akuntan Internal menolak semua hadiah, permintaan, keramahan atau bantuan yang akan mempengaruhi segala macam tindakan dalam pekerjaan.

Dari tabel 10 terlihat jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut: 2% menjawab sangat tidak setuju, 8% menjawab tidak setuju, 25% menjawab Netral, 31% menjawab setuju, dan 34% menjawab sangat setuju. Dari jawaban mahasiswa tersebut terlihat ada 10% atau 10 orang yang sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa akuntan internal menolak hadiah, permintaan, keramah tamahan atau bantuan yang mengakibatkan tidak independennya seorang akuntan internal atau dengan kata lain akan membuat tidak objektifnya akuntan internal tersebut disebabkan oleh adanya pemberian atau bantuan tersebut. 25 orang memeberikan jawaban netral artinya, persepsi mahasiswa/i menjadi tidak jelas, jika berhubungan dengan pemberian materi. 65 orang mahasiswa setuju bahwa akuntan internal harus bebas dari pengaruh pihak lain, kecuali untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Tabel 11.KEJ4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	13	13,0	13,0	15,0
	3,00	18	18,0	18,0	33,0
	4,00	52	52,0	52,0	85,0
	5,00	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

KJ4: Akuntan Internal tidak terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam tindakan yang akan menggagalkan keberhasilan organisasi yang sah dan tujuan yang etis.

Dari tabel 11 terlihat jawaban mahasiswa/i adalah sebagai berikut: 2% menjawab sangat tidak setuju, 13% menjawab tidak setuju, 18% menjawab Netral, 52% menjawab setuju, dan 15% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu sejumlah 15% atau 15 orang, artinya mahasiswa mempunyai persepsi bahwa akuntan internal punya andil dalam kegagalan perusahaan karena ketidakjujuran akuntan internal. Secara rata-rata nilai pernyataan KJ4 ini mempunyai nilai mean yang terkecil yaitu 3,65.

Tabel 12.KEJ5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	4	4,0	4,0	5,0
	3,00	25	25,0	25,0	30,0
	4,00	57	57,0	57,0	87,0
	5,00	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

KEJ5: Akuntan Internal mengakui dan memberitahukan keterbatasan professional serta kendalanya yang akan menghalangi penilaian yang menjadi tanggung jawabnya ataupun kesuksesan kinerjanya dalam suatu kegiatan.

Dari tabel 12 terlihat jawaban mahasiswa/i sebagai berikut: 1% menjawab sangat tidak setuju, 4% menjawab tidak setuju, 25% menjawab Netral atau tidak tahu, 57% menjawab setuju, 13% menjawab sangat setuju. 70% atau 70 orang menjawab sangat setuju dan setuju, hal ini menunjukkan sikap dan persepsi mahasiswa mengenai prinsip keterbukaan dan kejujuran dari akuntan internal masih cukup tinggi.

Tabel 13.KEJ6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	6	6,0	6,0	7,0
	3,00	25	25,0	25,0	32,0
	4,00	53	53,0	53,0	85,0
	5,00	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

KEJ6: Akuntan Internal memberitahukan informasi dan penilaian professional ataupun opini yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.

Dari tabel 13 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 1% menjawab sangat tidak setuju, 6% menjawab tidak setuju, 25% menjawab Netral, 53% menjawab setuju, dan 15% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut 68% atau 68 orang menjawab setuju dan sangat setuju, artinya persepsi mahasiswa tentang kejujuran akuntan internal masih cukup tinggi.

Tabel 14.KEJ7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	6	6,0	6,0	7,0
	3,00	13	13,0	13,0	20,0
	4,00	50	50,0	50,0	70,0
	5,00	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

KEJ7: Akuntan Internal menghindari diri dalam keikutsertaan atau membantu kegiatan yang akan mencemarkan nama baik profesi.

Dari tabel 14 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 1% menjawab sangat tidak setuju, 6% menjawab tidak se tuju, 13% menjawab Netral, 50% menjawab setuju, dan 30% menjawab sangat setuju. 80% atau 80 orang menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, hal ini berarti mahasiswa mendukung sepenuhnya bahwa akuntan internal harus menjaga nama baik profesi dan juga nama baik diri sendiri .

Tabel 15.OBJEK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,0	3,0	3,0
	3,00	10	10,0	10,0	13,0
	4,00	50	50,0	50,0	63,0
	5,00	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

4. Objektivitas

Objek1: Akuntan Internal mengkomunikasikan informasi secara adil dan obyektif.

Dari tabel diatas terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 3% menjawab tidak setuju, 10% menjawab netral, 50% menjawab setuju, dan 37% menjawab sangat setuju. 87% atau 87 orang menjawab sanagat setuju dan setuju, hal ini berarti persepsi mahasiswa tentang keadilan dalam penyampaian informasi dan objektivitas informasi yang disampaikan akuntan internal masih tinggi.

Tabel 16.OBJEK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	1	1,0	1,0	3,0
	3,00	12	12,0	12,0	15,0
	4,00	58	58,0	58,0	73,0
	5,00	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Objek2: Akuntan Internal sepenuhnya mengungkapkan semua informasi yang relevan yang dapat diharapkan untuk menghasilkan suatu pemahaman dari penggunaan laporan, pengamatan dan rekomendasi yang disampaikan.

Dari tabel 16 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 2% menjawab sangat tidak setuju, 1% menjawab tidak setuju, 12% menjawab netral, 58% menjawab setuju, dan 27% menjawab sangat setuju. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa masih percaya akan keobjektifan dan kejujuran dari akuntan internal untuk mengungkapkan sepenuhnya semua informasi yang relevan, hal ini berarti idealism mahasiswa masih tinggi, hanya 3% atau 3 orang yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 17.TJ1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	6	6,0	6,0	7,0
	4,00	55	55,0	55,0	62,0
	5,00	38	38,0	38,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

5. Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen

TJ1: Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan

Dari tabel 17, terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 1% menjawab tidak setuju, 6% menjawab netral, 55 % menjawab setuju, dan 38% menjawab sangat setuju. Dari jawaban mahasiswa tersebut terlihat kecenderungan mahasiswa untuk setuju bahwa pertanggung jawaban terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan krusial, manajemen tidak boleh sedikitpun melupakan bahwa kebenaran dan kejujuran penyusunan dan penyajian laporan keuangan kepada stakeholder merupakan tanggung jawab yang melekat pada diri mereka, sebagai akibat dari kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik atau pemegang saham.

Tabel 18.TJ2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	6,0	6,0	6,0
	4,00	61	61,0	61,0	67,0
	5,00	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

TJ2: Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dari tabel 18 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 6% menjawab netral, 61% menjawab setuju, 33% menjawab sangat setuju. Dari hasil jawaban mahasiswa tersebut terlihat bagaimana mahasiswa telah sadar dan mengetahui sepenuhnya bahwa untuk menyusun laporan keuangan manajemen harus tunduk dan patuh terhadap pedoman penyusunan laporan keuangan yaitu standar akuntansi keuangan dan mereka percaya bahwa manajemen telah melakukan hal tersebut, dari kecenderungan jawaban ini mahasiswa tidak punya praduga-praduga terhadap perilaku manajemen yang menyimpang, itu artinya mereka sebagai mahasiswa belum mengenali bagaimana dunia praktek akuntansi yang sebenarnya terjadi, tidak munculnya jawaban tidak setuju menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Indonesia sebagai pedoman telah dikenal luas dan baik oleh mahasiswa dari kedua jurusan.

Tabel 19.TJ3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,0	2,0	2,0
	3,00	15	15,0	15,0	17,0
	4,00	49	49,0	49,0	66,0
	5,00	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

TJ3: Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.

Dari tabel 19 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 2% menjawab tidak setuju, 15% menjawab netral atau tidak memberikan pendapat, 49% memberikan jawaban setuju, dan 34% menjawab sangat setuju. Hal dapat diartikan bahwa kecenderungan untuk mempercayai laporan keuangan sebagai laporan keuangan yang lengkap dan benar telah cukup memadai, dari 100 orang mahasiswa hanya 2% atau 2 orang yang tidak setuju bahwa laporan keuangan perusahaan telah dimuat dengan benar dan lengkap, akan tetapi yang tidak memberikan pendapat atau netral ada 15% atau 15 orang mahasiswa dari 100, hal ini menunjukkan keraguan atau mungkin ketidaktahuan mereka tentang adanya apa yang disebut dengan “manajemen laba” dan atau tentang kelengkapan dan kebenaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh manajemen. Angka 49% setuju dan 34% sangat setuju mengindikasikan bahwa mahasiswa mahasiswi fakultas ekonomi univ Trisakti sebagai calon-calon akuntan publik atau akuntan internal masih tinggi tingkat idealisme dan kepercayaannya kepada laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen.

Tabel 20.TJ4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,0	2,0	2,0
	2,00	5	5,0	5,0	7,0
	3,00	17	17,0	17,0	24,0
	4,00	51	51,0	51,0	75,0
	5,00	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

TJ4: Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material

Dari tabel 20 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 2% menjawab sangat tidak setuju, 5% menjawab tidak setuju, 17% menjawab netral, 51% menjawab setuju, dan 25% menjawab sangat setuju. Dari hasil jawaban ini dapat diartikan bahwa 7% atau 7 mahasiswa tidak mempercayai laporan keuangan disajikan apa adanya, dan 76% atau 76 orang percaya bahwa laporan keuangan telah menyajikan apa adanya, hal ini menunjukkan optimisme mahasiswa/i fakultas ekonomi Univ. Trisakti tentang masa depan akuntansi di Indonesia.

Tabel 21.TJ5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,0	2,0	2,0
	3,00	18	18,0	18,0	20,0
	4,00	56	56,0	56,0	76,0
	5,00	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

TJ5: Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Dari tabel 21 terlihat jawaban mahasiswa sebagai berikut: 2% menjawab tidak setuju, 18% menjawab Netral, 56% menjawab setuju, dan 24% menjawab sangat setuju, hal ini berarti bahwa 80% atau 80 mahasiswa/i percaya bahwa pengendalian internal perusahaan telah dirancang sedemikian rupa dan telah dilaksanakan dan dievaluasi oleh manajemen.

5. Uji Normalitas Data Persepsi mahasiswa.

Tabel Uji Normalitas Dimensi Etika Akuntan Internal

Dimensi E tika	Signifikansi	Distribusi Normal /Tidak Normal
Kompetensi	0,000	Tidak Normal
Kerahasiaan	0,000	Tidak Normal
Kejujuran	0,000	Tidak Normal
Objektivitas	0,000	Tidak Normal
Tanggung Jawab	0,000	Tidak Normal

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan *Kolmogorof-Smirnof*.

Seperti terlihat pada tabel hasil uji dengan statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnof semua data persepsi mahasiswa terhadap dimensi nilai-nilai etika akuntan internal tidak ada yang berdistribusi normal, dengan demikian uji terhadap beda digunakan uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

F. Uji Hipotesis beda rata-rata.

1. H01: Tidak ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa jurusan Akuntansi dengan mahasiswa jurusan Manajemen.

Ha1: Ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa jurusan Akuntansi dengan mahasiswa jurusan Manajemen.

Dasar Pengambilan Keputusan : Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima

Probabilitas $< 0,05$, maka H0 ditolak

Ikhtisar yang didapat dari hasil olah data adalah sebagai berikut:

No	Kode	Pernyataan Dimensi Etika	Signifikansi	Tolak/Terima H0
1	KOM1	Akuntan Internal mempertahankan tingkat yang memadai kompetensi profesionalnya dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.	0,113	Terima H0
2	KOM2	Akuntan Internal melakukan tugas mereka sesuai dengan hukum yang berlaku, peraturan, standar profesional dan standar teknis.	0,059	Terima H0
3	KOM3	Akuntan Internal membuat laporan yang jelas dan komprehensif untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat diandalkan.	0,889	Terima H0
4	KR1	Akuntan Internal merahasiakan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan, kecuali bila diizinkan oleh yang berwenang atau diperlukan secara hukum.	0,610	Terima H0
5	KR2	Akuntan Internal menginformasikan kepada bawahan dalam kaitannya dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan dan mengawasi bawahan untuk menjamin terjaganya kerahasiaan.	0,030	Tolak H0
6	KR3	Akuntan Internal tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga.	0,049	Tolak H0
7	KEJ1	Akuntan Internal menghindari konflik kepentingan yang tersirat maupun tersurat.	0,230	Terima H0
8	KEJ2	Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan.	0,380	Terima H0

Persepsi Mahasiswa Tentang Nilai-Nilai Etika Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Bertanggung Jawab

No	Kode	Pernyataan Dimensi Etika	Signifikansi	Tolak/Terima H ₀
9	KEJ3	Akuntan Internal menolak semua hadiah, permintaan, keramahan atau bantuan yang akan mempengaruhi segala macam tindakan dalam pekerjaan.	0,786	Terima H ₀
10	KEJ4	Akuntan Internal tidak terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam tindakan yang akan menggagalkan keberhasilan organisasi yang sah dan tujuan yang etis.	0,298	Terima H ₀
11	KEJ5	Akuntan Internal mengakui dan memberitahukan keterbatasan professional serta kendalanya yang akan menghalangi penilaian yang menjadi tanggung jawabnya ataupun kesuksesan kinerjanya dalam suatu kegiatan.	0,022	Tolak H ₀
12	KEJ6	Akuntan Internal memberitahukan informasi dan penilaian professional ataupun opini yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.	0,010	Tolak H ₀
13	KEJ7	Akuntan Internal menghindari diri dalam keikutsertaan atau membantu kegiatan yang akan mencemarkan nama baik profesi.	0,068	Terima H ₀
14	OBJ EK1	Akuntan Internal mengkomunikasikan informasi secara adil dan obyektif.	0,550	Terima H ₀
15	OBJ EK2	Akuntan Internal sepenuhnya mengungkapkan semua informasi yang relevan yang dapat diharapkan untuk menghasilkan suatu pemahaman dari penggunaan laporan, pengamatan dan rekomendasi yang disampaikan.	0,181	Terima H ₀

Dari tabel diatas terlihat ada 3 hipotesis yang yang ditolak Ho nya artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan manajemen mengenai 2 pernyataan kerahasiaan yaitu mengenai pernyataan Kr2, Kr3(Kr2= Akuntan Internal menginformasikan kepada bawahan dalam kaitannya dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan dan mengawasi bawahan untuk menjamin terjaganya kerahasiaan; Kr3= Akuntan Internal tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga), dan dua pernyataan kejujuran Kej5 dan Kej6.(Kej5= Akuntan Internal mengakui dan memberitahukan keterbatasan professional serta kendalanya yang akan menghalangi penilaian yang menjadi tanggung jawabnya ataupun kesuksesan kinerjanya dalam suatu kegiatan; Kej6= Akuntan Internal memberitahukan informasi dan penilaian professional ataupun opini yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.)

2.H02 : Tidak ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa yang telah belajar etika profesi dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi.

Ha2: Ada perbedaan persepsi terhadap nilai-nilai etika profesi antara mahasiswa yang telah belajar etika profesi dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi.

Dasar Pengambilan Keputusan : Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan :

Probabilitas > 0,05, maka H0 diterima

Probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak

No	Kode	Pernyataan Dimensi Etika	Signifikansi	Tolak/Terima H0
1	KOM1	Akuntan Internal mempertahankan tingkat yang memadai kompetensi profesionalnya dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.	0,123	Terima H0
2	KOM2	Akuntan Internal melakukan tugas mereka sesuai dengan hukum yang berlaku, peraturan, standar profesional dan standar teknis.	0,700	Terima H0
3	KOM3	Akuntan Internal membuat laporan yang jelas dan komprehensif untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat diandalkan.	0,186	Terima H0
4	KR1	Akuntan Internal merahasiakan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan, kecuali bila diizinkan oleh yang berwenang atau diperlukan secara hukum.	0,729	Terima H0
5	KR2	Akuntan Internal menginformasikan kepada bawahan dalam kaitannya dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan dan mengawasi bawahan untuk menjamin terjaganya kerahasiaan.	0,706	Terima H0
6	KR3	Akuntan Internal tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga.	0,318	Terima H0
7	KEJ1	Akuntan Internal menghindari konflik kepentingan yang tersirat maupun tersurat.	0,804	Terima H0
8	KEJ2	Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan.	0,027	Tolak H0

Persepsi Mahasiswa Tentang Nilai-Nilai Etika Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Bertanggung Jawab

No	Kode	Pernyataan Dimensi Etika	Signifikansi	Tolak/Terima H0
9	KEJ3	Akuntan Internal menolak semua hadiah, permintaan, keramahan atau bantuan yang akan mempengaruhi segala macam tindakan dalam pekerjaan.	0,181	Terima H0
10	KEJ4	Akuntan Internal tidak terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam tindakan yang akan menggagalkan keberhasilan organisasi yang sah dan tujuan yang etis.	0,473	Terima H0
11	KEJ5	Akuntan Internal mengakui dan memberitahukan keterbatasan professional serta kendalanya yang akan menghalangi penilaian yang menjadi tanggung jawabnya ataupun kesuksesan kinerjanya dalam suatu kegiatan.	0,252	Terima H0
12	KEJ6	Akuntan Internal memberitahukan informasi dan penilaian professional ataupun opini yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.	0,353	Terima H0
13	KEJ7	Akuntan Internal menghindari diri dalam keikutsertaan atau membantu kegiatan yang akan mencemarkan nama baik profesi.	0,265	Terima H0
14	OBJEK1	Akuntan Internal mengkomunikasikan informasi secara adil dan obyektif.	0,351	Terima H0
15	OBJEK2	Akuntan Internal sepenuhnya mengungkapkan semua informasi yang relevan yang dapat diharapkan untuk menghasilkan suatu pemahaman dari penggunaan laporan, pengamatan dan rekomendasi yang disampaikan.	0,415	Terima H0

Perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis hanya mengenai pernyataan KEJ2 yaitu Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan.

3. H03 : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Ha3 : Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Dasar Pengambilan Keputusan : Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan :
 Probabilitas > 0,05, maka H0 diterima
 Probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak

No	Kode	Pernyataan Demensi Etika	Signifikansi	Terima/Tolak H0
1	TJ1	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan	0,993	Terima H0
2	TJ2	Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	0,690	Terima H0
3	TJ3	Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar	0,345	Terima H0
4	TJ4	Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material	0,536	Terima H0
5	TJ5	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.	0,691	Terima H0

Dari tabel hasil pengujian uji beda rata-rata terlihat semua mahasiswa setuju artinya tidak ada perbedaan persepsi antara yang sudah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa belum belajar etika profesi/bisnis terhadap pernyataan tentang tanggung jawab manajemen tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan, artinya mereka tetap optimis dan mempunyai idealisme tinggi bahwa laporan keuangan tetap menjadi alat untuk menilai kinerja manajemen dan percaya akan kejujuran dan reliabilitas laporan keuangan yang disajikan.

4. H04: Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan jurusan manajemen terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Ha4 : Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan jurusan manajemen terhadap persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan.

Dasar Pengambilan Keputusan : Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan :
 Probabilitas > 0,05, maka H0 diterima
 Probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak

No	Kode	Pernyataan Dimensi Etika	Signifikansi	Terima/Tolak H0
1	TJ1	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan	0,441	Terima H0
2	TJ2	Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	0,762	Terima H0
3	TJ3	Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar	0,405	Terima H0
4	TJ4	Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material	0,403	Terima H0
5	TJ5	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.	0,942	Terima H0

Dari tabel hasil pengujian uji beda rata antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa jurusan manajemen tentang persepsi tanggung jawab manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tidak ada perbedaan yang signifikan, dengan demikian mahasiswa akuntansi dan manajemen memandang laporan keuangan tetap menjadi alat yang sangat penting dalam menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mereka tetap optimis dan percaya akan kejujuran dari manajemen, artinya manajemen dalam mengelola perusahaan tetap mengedepankan dan mengutamakan prinsip-prinsip etika yang tercermin di dalam etika profesi/bisnis.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen dan akuntansi tentang nilai-etika yang terdapat pada kode etik akuntan internal dan persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen tentang tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

I. Statistik Deskriptik:

1. Pernyataan konsep Kompetensi, mahasiswa-mahasiswi cenderung setuju bahwa akuntan internal harus terus mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya agar didapat keahlian yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Pernyataan konsep Kerahasiaan, mahasiswa dan mahasiswi cenderung setuju bahwa kerahasiaan yang diterapkan akuntan internal merupakan suatu sikap yang dapat dipertanggung jawabkan dalam hubungannya dengan pekerjaan.
3. Pernyataan konsep Kejujuran, mahasiswa-mahasiswi cenderung setuju bahwa Kejujuran merupakan suatu perilaku yang sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kepercayaan yang telah diberikan oleh stakeholder kepada akuntan internal.
4. Pernyataan konsep Objektivitas, mahasiswa-mahasiswi cenderung setuju bahwa Objektivitas dari akuntan internal merupakan suatu sikap yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
5. Pernyataan tentang Tanggung Jawab Manajemen Dalam Penyusunan dan penyajian laporan Keuangan, mahasiswa-mahasiswa cenderung setuju bahwa semua tanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan tugas-tugas telah dilaporkan kepada stakeholder sesuai dengan fakta dan kejadiannya, dan telah tercermin pada laporan keuangan yang disampaikan kepada stakeholder.

II. Uji Hipotesis:

1. Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen tentang nilai-nilai etika profesi/bisnis. Secara satu persatu pernyataan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa/i akuntansi dengan manajemen mengenai 2 pernyataan kerahasiaan yaitu mengenai pernyataan Kr2, Kr3 (Kr2= Akuntan Internal menginformasikan kepada bawahan dalam kaitannya dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan dan mengawasi bawahan untuk menjamin terjaganya kerahasiaan; Kr3= Akuntan Internal tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan ilegal atau tidak etis melalui pihak ketiga), dan dua pernyataan kejujuran Kej5 dan Kej6. (Kej5= Akuntan Internal mengakui dan memberitahukan keterbatasan profesional serta kendalanya yang akan menghalangi penilaian yang menjadi tanggung jawabnya ataupun kesuksesan kinerjanya dalam suatu kegiatan; Kej6= Akuntan Internal memberitahukan informasi dan penilaian profesional ataupun opini yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.), sedangkan secara total

artinya total score untuk pernyataan Kompetensi, tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa manajemen.

2. Perbedaan persepsi mahasiswa/i yang telah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa/i yang belum belajar etika profesi/bisnis. Secara satu persatu terdapat perbedaan persepsi mengenai pernyataan KEj2 yaitu Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan. Secara total tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa/i yang telah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa/i yang belum belajar etika profesi/bisnis mengenai nilai-nilai etika profesi/bisnis.
3. Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi/bisnis terhadap tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan, artinya mereka tetap optimis dan mempunyai idealisme tinggi bahwa laporan keuangan tetap menjadi alat untuk menilai kinerja manajemen dan percaya akan kejujuran dan reliabilitas laporan keuangan yang disajikan.
4. Perbedaan persepsi mahasiswa/i akuntansi dengan mahasiswa/i manajemen tentang tanggung jawab manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa/i akuntansi dengan mahasiswa/i manajemen mengenai tanggung jawab manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara total, dengan demikian mahasiswa akuntansi dan manajemen memandang laporan keuangan tetap menjadi alat yang sangat penting dalam menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mereka tetap optimis dan percaya akan kejujuran dari manajemen, artinya manajemen dalam mengelola perusahaan tetap mengedepankan dan mengutamakan prinsip-prinsip etika yang tercermin di dalam etika profesi/bisnis.

Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang membatasi untuk generalisasinya yaitu:

1. Sample penelitian ini hanya dari satu Perguruan Tinggi swasta di Jakarta Barat yaitu hanya mahasiswa/i jurusan akuntansi dan jurusan manajemen dari fakultas ekonomi Usakti, dan metode sampelnya adalah *convenience sampling* (sample berdasarkan kemudahan).

2. Jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah hanya 100, walaupun jumlah tersebut didapat dari rumus Slovin.
3. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung mahasiswa/i yang menjawab kuesioner, apakah mereka menjawab secara asal-asalan, atau tidak jujur dari hati nuraninya.
4. Variable penelitian penulis ambil dari butir-butir pernyataan tentang etika akuntan manajemen/akuntan internal, penulis modifikasi sedemikian rupa, hingga dapat digunakan sebagai konstruk /konsep etika .
5. Belum menerapkan metode analisa *Perceptual map* atau *Multidimension scaling(MDS)*

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan diatas dan hal-hal lain yang perlu dipertimbangkan untuk saran peneletian lebih lanjut dengan judul atau topik yang sama yaitu:

1. Jumlah sample diperbanyak dengan mengikutsertakan perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta.
2. Variable yang diteliti dapat diperluas lagi dengan mengikutsertakan nilai-nilai agama dari mahasiswa,atau peraturan-peraturan yang terkait, dan pertimbangan-pertimbangan nilai atau moral(*Value/moral judgement*).
3. Desain kuesioner sebaiknya dirancang sedemikian rupa, hingga dapat mencakup kedalaman dan dapat menggali temuan-temuan yang lebih bermanfaat.
4. Metode analisa data, untuk penelitian sejenis dimasa akan datang menyertakan *Perceptual map* atau *Multidimension Scaling (MDS)*

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens,K.(2000),Pengantar Etika Bisnis,Penerbit Kanisius,Yogyakarta.
- Belkaoui,Ahmed.(2007),*Accounting Theory*, fifth edition,Thomson Learning,Singapura
- Chaplin,J.P.(2006),Kamus Lengkap Psikologi,terjemahan Dr.Kartini Kartono,Penerbit P.T.RajaGrafindo Persada,Jakarta
- Dellaportas,et,all(2005),*ethic,governance & accountability, a profesional perspective*,John Wiley & Son Australia.
- DeGeorge,Richard T.(1999), *Business Ethics*,Fifth Edition,NJ,Prentice Hall.
- Ghozali,Imam.(2005),Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,Badan Penerbit Universitas Diponegoro,Semarang.
- Harahap.(2002), Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 3 Penerbit Bumi Aksara,Jakarta
- _____ (2008),Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah,Pustaka Quantum,Jakarta.
- _____ (2007),Teori Akuntansi,Edisi (3)Revisi,P.T.Raja Grafindo Persada,Jakarta
- _____ (1999),AKUNTANSI ISLAM,Penerbit Bumi Aksara,Jakarta.
- Hadibroto.(1977),Studi Perbandingan antara Akuntansi Amerika & Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Propesi di Indonesia, Disertasi, Penerbit P.T.Ikhtiar Baru-Van Hoeve,Jakarta
- Hendrikson.(1982),*Accounting Theory*,4 th edition,Richard D Irwin,Inc.
- Kant,Copy Right ,1959, The Liberal Press, Inc, United States of America.
- Keraf,Sony.(1998), Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya, Penerbit Kanisius,Yogyakarta
- Ludigdo,Machfoedz.(1999),Persepsi akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,Vol 2,No.1,Januari.Universitas Gajah Mada , Jogjakarta.
- Murtanto, Marini. (2003), Persepsi Akuntan Pria dan Wanita serta mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika ProfesiAkuntan, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi,Vol 3,No.3 Desember.

- Pasolora, Octavianus, Abdul Rahman, Firdaus. (2001), *Teori Stewardship : Tinjauan Konsep dan Aplikasinya pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 3 No. 2, STIE Trisakti, Jakarta.
- Satyanugraha, Heru. (2003), *Etika Bisnis, Prinsip dan Aplikasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Trisakti, Jl. Kiyai Tapa no 1. Grogol Jakarta –Barat.
- Supriyadi, Edi (2004), *Perbandingan sensitivitas Etis Antara mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila*, Sekolah Pascasarjana IPB.
- Singarimbun dan Effendi, (1989), *Metode Penelitian Survei*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sekaran, Uma, (2003), *Research Methods For Business, A skill Building Approach*, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc, United States America
- Thuanakota, Theodorus. (1986), *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Julianty, Fitriany. (2005), *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*, makalah disajikan pada SNA VIII Solo, 15-16 September 2005, hal 792-807

